

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis/Desain/Rancangan Penelitian

Penelitian dalam Karya Tulis Ilmiah ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yang berfokus pada penerapan terapi musik klasik pada pasien pre-operasi untuk menurunkan tingkat kecemasan sedang di Rumah Sakit Bhayangkara Kupang.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam kasus ini adalah pasien pre operasi yang sudah direncanakan di bangsal bedah, Rumah Sakit Bayangkara Kota Kupang, berjumlah dua orang dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi nya adalah:
 - a. Pasien yang akan menjalani operasi anestesi ringan
 - b. Pasien yang bersedia menjadi responden
 - c. Pasien yang menyetujui dan menandatangani lembar informed consent
 - d. Pasien yang dapat membaca dan menulis
2. Kriteria eksklusi nya adalah
 - a. Pasien yang mengalami penurunan kesadaran
 - b. Pasien yang sedang mengalami atau memiliki riwayat gangguan pernapasan seperti sesak napas.
 - c. Pasien yang mengundurkan diri di tengah-tengah penelitian
 - d. Pasien dengan kecemasan panik, depresi, dan gangguan kejiwaan
 - e. Pasien yang mengalami gangguan pendengaran (tunarungu), dan tunawicara
 - f. Pasien yang menolak diberikan tindakan.

3.3 Fokus Studi

Fokus studi pada penelitian ini adalah Penerapan Terapi Musik Klasik Pada Pasien Pre-Operasi Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Sedang Di Rumah Sakit Bayangkara Kupang.

3.4 Definisi Operasional Fokus Studi

Tabel 3. 1 Definisi operasional

No.	Variabel	Defenisi	Alat Ukur	Parameter
1.	Kecemasan	Kecemasan adalah kondisi psikologis yang ditandai dengan perasaan khawatir, takut, atau gelisah yang tidak jelas penyebabnya. Kecemasan dapat mempengaruhi keadaan emosional dan fisik seseorang, seperti peningkatan detak jantung, ketegangan otot, gangguan tidur, dan kesulitan berkonsentrasi, yang dialami oleh pasien yang akan di operasi di rumah sakit bayangkara kupang.	Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)	<ul style="list-style-type: none"> - ringan, skor HARS : 0-17 0 1. Gejala kecemasan ringan yang tidak mengganggu aktivitas sehari-hari secara signifikan 2. Gejala kecemasan ringan yang tidak mengganggu aktivitas sehari-hari secara signifikan - sedang, skor HARS : 18-24 1. Gejala kecemasan sedang mulai berdampak pada aktivitas sehari-hari. 2. Mungkin mengalami ketegangan otot, gangguan tidur, atau kesulitan berkonsentrasi. - berat : skor HARS > 25 1. Kecemasan yang signifikan dan dapat mengganggu kehidupan sosial, pekerjaan, atau

				fungsi sehari-hari. 2. Bisa termasuk serangan panik, perasaan takut yang berlebihan, dan gangguan fisiologis seperti detak jantung cepat atau berkeringat berlebihan.
2	Terapi musik	Terapi musik klasik didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas fisik dan mental melalui rangsangan suara yang terdiri dari melodi, ritme, dan musik yang memiliki harmoni, timbre, bentuk, dan gaya yang disusun sedemikian rupa sehingga memiliki efek positif pada tubuh dan pikiran.	Speaker bluetooth, hanpond, atau headsed	Musik klasik Musik klasik bertempo lambat (60–80 BPM) membantu mengaktivasi sistem saraf parasimpatik, yaitu sistem yang bekerja saat tubuh dalam keadaan istirahat. Ini menyebabkan penurunan: Detak jantung, tekanan darah, frekuensi napas, tegangan otot, dan penurunan gejala fisik kecemasan.

3.5 Instrumen Penelitian

1. Kusioner

HARS adalah skala yang diciptakan Max Hamilton untuk mengatasi kecemasan sebagai gangguan klinis dan untuk mengukur gejalanya, Kuesioner HARS terdiri dari empat belas pertanyaan, masing-masing terdiri dari tiga belas kategori pertanyaan yang berkaitan dengan gejala kecemasan dan satu kategori pertanyaan yang berkaitan dengan

perilaku selama wawancara. Pengukuran Skala HRS-A dilakukan 2x setiap pasien yaitu sebelum terapi musik pre operasi dilakukan pengukuran kecemasan dengan Skala HRS-A Lalu dilakukan Relaksasi Terapi Musik dan pada setelah melakukan terapi musik dilakukan pengukuran kecemasan HRS-A Untuk mengetahui perubahan skala kecemasan setelah dilakukan Relaksasi Terapi Musik. (Pratiwi et al., 2021)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Alat

Alat yang digunakan seperti, speaker bluetooth\ headset. Speaker bluetooth digunakan untuk memperdengarkan suara atau instruksi selama pemeriksaan, dan headset untuk mendengarkan suara dengan lebih jelas, terutama dalam pemeriksaan yang melibatkan auskultasi suara tubuh.

2. Kusioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang menggunakan daftar pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden. Metode ini digunakan dalam berbagai bidang, termasuk penelitian kesehatan, survei sosial, dan wawancara anamnesis di bidang medis. penggunaan kusioner sebagai alat ukur sebelum dan setelah melakukan terapi agar melihat tingkat keberhasilan terapi yang dilakukan

3.7 Pelaksanaan Terapi Musik

Setelah dilakukan pengukuran tingkat kecemasan awal menggunakan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS), pasien diberikan terapi musik klasik selama kurang lebih 10 menit dengan menggunakan headset dan musik instrumental klasik bertempo lambat (60–80 BPM).

Langkah-langkah pelaksanaan terapi musik meliputi:

1. Edukasi dan penjelasan kepada pasien tentang manfaat terapi.
2. Penentuan posisi nyaman pasien dalam keadaan rileks.
3. Pemutaran musik klasik dengan volume sesuai kenyamanan pasien.

4. Pasien diarahkan untuk fokus pada musik dan mengatur napas secara perlahan.
5. Setelah 10 menit, terapi dihentikan dan dilakukan pengukuran HARS ulang.

3.8 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Bayangkara kota Kupang., pada Juni 2025.

3.9 Analisa Data Dan Penyajian Data

Proses analisis data dimulai sejak tahap pengumpulan data di lapangan hingga seluruh data berhasil dihimpun. Analisis dilakukan dengan menyajikan temuan yang diperoleh, kemudian dibandingkan dengan teori yang relevan, dan hasilnya diinterpretasikan dalam bentuk pembahasan. Teknik analisis yang digunakan melibatkan pengisian kuesioner oleh responden untuk mengukur tingkat kecemasan terkait dengan pelaksanaan terapi musik.

3.10 Etika Penelitian

Studi kasus dimulai dengan melakukan berbagai prosedur yang berhubungan dengan etika penelitian yang meliputi persetujuan surat dari komisi etik Poltekkes Kupang. Prinsip etika dalam studi kasus ini adalah:

1. *Informand consent* (lembar persetujuan menjadi responden)
2. Lembar persetujuan yang akan diberikan kepada subjek yang akan diteliti. *Informand consent* menjelaskan maksud dari penelitian serta dampak yang mungkin terjadi selama dan sesudah pengumpulan data. Jika responden menolak untuk diteliti, maka peneliti tidak akan memaksakan tetap menghormati hak responden.
3. *Anonymity*

Kerahasiaan identitas responden dan harus dijaga. Oleh karena itu peneliti tidak boleh mencetuskan nama responden pada pengumpulan data.

4. *Confidentiality*

Adalah kerahasiaan informasi responden yang dijamin oleh peneliti karena hanya kelompok dan data tertentu apa saja yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil penelitian.

5. *Beneficence*

Adalah kewajiban berbuat baik bagi orang lain.